

## HUBUNGAN *GOAL ORIENTATION* DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DISAAT PANDEMI COVID-19

Nanda Taufiqisyah Nir Alfani\*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

nanda.17060464173@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel *goal orientation* dengan variabel motivasi belajar PJOK pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya berjumlah 414 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 222 (laki-laki: 96 dan perempuan: 126) menggunakan *quota sampling* sesuai dengan hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan adalah angket *goal orientation* dan motivasi belajar dari hasil adopsi yang menggunakan skala likert dengan 4 skala. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil menunjukkan bahwa siswa dengan *task orientation* sebanyak 46 siswa (20,7%), siswa dengan *ego orientation* sebanyak 148 siswa (66,7%), dan siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang sebanyak 28 orang (12,6%). Siswa dengan motivasi belajar rendah sebanyak 16 siswa (7,2%), siswa dengan motivasi belajar sedang sebanyak 145 siswa (65,3%), dan siswa dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 61 siswa (27,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK menunjukkan bahwa  $r (n= 222) = 0,457$ , *sig.* 0,000 sehingga hasil tersebut dinyatakan signifikan, hubungan tersebut dinyatakan linier dengan hasil uji  $F= 1,509$ , *sig.* 0,051. Semakin besar *goal orientation* siswa maka semakin meningkat pula motivasi belajarnya. Besar hubungan kedua variabel tersebut sebesar 20,8% yang berasal dari koefisien determinasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa.

**Kata Kunci:** pandemi; *goal orientation*; motivasi belajar PJOK

### Abstract

The purpose of this study was to examine the relationship between the goal orientation variable and the learning motivation variable of physical education among students. This type of research is a correlation study. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 15 Surabaya totaling 414 with a total sample of 222 (male: 96 and female: 126) using quota sampling following the results of calculations using the Slovin formula. The instrument used was a goal orientation questionnaire and learning motivation from the adoption using a Likert scale with 4 scales. Data analysis using product-moment correlation. The results showed that students with a task orientation were 46 students (20.7%), students with an ego orientation were 148 students (66.7%), and students with a balanced task and ego orientation were 28 people (12.6%). Students with low learning motivation were 16 students (7.2%), students with moderate learning motivation were 145 students (65.3%), and students with high learning motivation were 61 students (27.5%). Based on the results of the correlation test between goal orientation and learning motivation physical education shows that  $r (n = 222) = 0.457$ , *sig.* 0,000 so that the results are declared significant, the relationship is stated to be linear with the results of the test  $F = 1.509$ , *sig.* 0.051. The greater the student's goal orientation, the greater the learning motivation. The magnitude of the relationship between the two variables is 20.8% which comes from the coefficient of determination. The conclusion of this study is that there is a relationship between goal orientation and the learning motivation of students' physical education.

**Keywords:** pandemic; goal orientation; motivation to learn physical education sport & health

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona atau Covid-19 merupakan wabah yang menyerang dunia pada tahun 2020. Bencana seperti ini tidak pertama kalinya menerpa negara-negara di dunia. Telah tercatat dalam sejarah sebelumnya juga bermunculan virus-virus yang juga berbahaya jika tidak segera ditangani seperti Virus SARS, Ebola, Flu Burung atau H5N1, MERS, HIV, dan lain-lain (Rosali, 2020).

Dengan adanya wabah yang mengancam keselamatan manusia, banyak sekali sektor-sektor yang terdampak karenanya. Sektor pendidikan merupakan sektor yang terdampak akibat adanya pandemi Corona ini. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring (*offline*) atau langsung, terpaksa dilaksanakan secara daring (*online*) atau tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko penyebaran virus Corona atau Covid-19 (Syah, 2020). Akses tatap muka ke seluruh lembaga pembelajaran baik sekolah maupun universitas sangat dibatasi selama lock-down (Dwivedi et al., 2020). Menurut laporan UNESCO, Covid-19 mempengaruhi lebih dari 90% dari total populasi siswa dunia selama pertengahan April 2020 yang sekarang berkurang menjadi hampir 67% selama Juni 2020. Wabah Covid-19 telah berdampak lebih dari 120 juta siswa dan pemuda di seluruh dunia (Jena, 2020).

Dilihat dari substansi dan mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah saat pandemi Covid-19 ini. Dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Kategori yang pertama yaitu mata pelajaran yang sebagian besar berisi teori dan sedikit praktik, dan kategori yang kedua yaitu mata pelajaran yang sebagian besar berisi praktik dan sedikit teori. Keduanya begitu berbeda ketika penerapan pembelajaran daring (*online*) (Herlina, 2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang termasuk kategori kedua, yakni mata pelajaran yang sebagian besar berisi praktik dan sedikit teori yang juga dilakukan secara daring.

Pembelajaran PJOK secara daring (*online*) mengakibatkan guru dan peserta didik terdapat jarak dalam sebuah pembelajaran dengan perantara media digital. Dengan kata lain, antara guru, siswa dengan siswa yang lainnya belajar dengan tidak saling bertemu langsung dari rumah masing-masing (Argaheni, 2020). Dengan tidak bertemunya antara satu siswa dengan siswa yang lain tentunya akan berpengaruh kepada kondisi siswa baik kondisi secara fisik maupun psikis.

Saat pembelajaran PJOK secara luring (*offline*), modifikasi olahraga sangat mudah untuk dilakukan. Modifikasi olahraga dalam sebuah pembelajaran PJOK dapat mengembangkan bentuk aktivitas yang berfokus pada kemampuan kompetisi siswa secara matang. Modifikasi olahraga menghasilkan tekanan terhadap

kesenangan dan kegembiraan kepada siswa ketika situasi kompetisi. Dalam waktu panjang siswa mengalami tekanan mental berkompetisi (Margono, 2012).

Berbeda dengan pembelajaran secara daring (*online*) yang membuat siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dan menyampaikan pemikirannya, sehingga dapat membuat suasana pembelajaran menjenuhkan. Jika kenyataannya kegiatan pembelajaran PJOK yang dilakukan dari rumah membuat siswa jenuh karena aktivitas yang monoton, tidak dapat dipungkiri tingkat motivasi belajar PJOK siswa menjadi menurun akibat pembelajaran yang monoton (Bhetharem et al., 2020).

*Goal orientation* atau orientasi tujuan, merupakan bagian dari faktor kognitif dalam motivasi yang menjadi penggerak setiap orang untuk mendekat ataupun menjauh dari sebuah objek tertentu (Suprayogi, 2010). *Goal orientation* dibagi menjadi dua yakni *ego orientation* dan *task orientation*. Menurut Skaalvik (1997) *ego orientation* diartikan suatu tujuan untuk mendemonstrasikan kemampuan yang sangat tinggi dan lebih unggul performanya dari siswa yang lainnya. Atau bisa diartikan juga sebagai tujuan untuk menghindari dinilai kurang baik atau terlihat bodoh oleh orang lain. Dalam kata lain *ego orientation* berfokus pada perbandingan kemampuan diri dengan kemampuan orang lain. Sedangkan *task orientation* menurut Nicholls (1997) adalah fokus dari perhatian siswa mengacu pada tugas, bukan dari sesuatu yang berada di luar tugas tersebut. Siswa dengan orientasi tugas atau *task* lebih memandang penguasaan sebagai usaha yang dependen. Dalam kata lain dirinya membandingkan kemampuan dirinya tidak dengan orang lain, melainkan dengan kemampuan dirinya sendiri sebelumnya (Suprayogi, 2010).

Dengan kondisi pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran PJOK tidak lagi bertemu secara langsung yang membuat kompetisi siswa dalam pembelajaran PJOK kurang maksimal. Hal itu dapat memungkinkan *goal orientation* atau orientasi tujuannya menjadi berbeda yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pula dalam pembelajaran PJOK.

Pada saat pembelajaran luring (*offline*), siswa dengan *ego orientation* akan sangat terpacu ketika berkompetisi dengan siswa yang lainnya pada pembelajaran PJOK. Namun, ketika masa pandemi Covid-19 ini, motivasi belajar PJOK siswa yang memiliki *ego orientation* bisa saja menurun karena kompetisi dilakukan secara tidak bertatap muka langsung atau daring. Begitupun juga siswa dengan *task orientation*. Ketika pembelajaran luring (*offline*), siswa dengan *task orientation* fokus akan penyelesaian tugas-tugasnya tanpa membandingkan pencapaiannya dengan pencapaian siswa yang lainnya.

Namun, ketika pembelajaran berubah menjadi daring, siswa dengan *task orientation* bisa saja mulai membandingkan kemampuan dirinya dengan siswa yang lainnya karena ada faktor yang mempengaruhi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

Motivasi belajar PJOK siswa juga berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran PJOK. Hal ini diungkapkan oleh Emda (2017) dalam (Cahyani et al., 2020) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik

Dari penjabaran tersebut timbul pertanyaan. Apakah ada hubungan antara *goal orientation* dengan motivasi belajar PJOK siswa disaat pandemi Covid-19 ini? *Ego orientation* atau *task orientaton* yang dominan pada SMA Negeri 15 Surabaya kelas XI? Bagaimana tingkat motivasi belajar PJOK dari masing-masing kriteria? Apakah *goal orientation* siswa dengan kondisi belajar yang berubah menjadi daring (*online*) akan berpengaruh juga kepada motivasi belajar PJOK siswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai rumusan masalah tersebut. Sehingga, dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan motivasi belajar PJOK siswa untuk mencapai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berkualitas.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan uji korelasi deskriptif model *Product Moment* yang mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa disaat pandemi Covid-19. Pada kajian kali ini akan terfokus kepada pembelajaran secara daring (*online*).

Populasi (sasaran penelitian) pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 414 siswa. Dan sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin dengan hasil sampel didapat sejumlah 222 siswa (laki-laki: 96 dan perempuan: 126) yang terdiri dari 19 siswa dari setiap kelasnya.

Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrument dilakukan sebagai berikut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan *quota sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diadopsi dari Mayasari (2011) untuk angket goal orientation dengan reliabelitas sebesar 0,845 dan dapat dikatakan reliabel dengan validitas angket yang cukup baik. Untuk angket motivasi belajar PJOK diadopsi dari Indriono

(2014) dengan hasil uji validitas 0,893 dan uji reliabelitas 0,920 yang dapat dikatakan valid dan reliabel. Dalam angket tersebut terdapat dua jenis angket yaitu angket *goal orientation* dan angket motivasi belajar PJOK yang kemudian diaplikasikan menggunakan media google form untuk mempermudah pengambilan data di lapangan saat pandemi Covid-19 ini. Pengembangan instrumen pada penelitian ini dengan cara adopsi instrumen yang disesuaikan dengan kondisi Pandemi Covid-19.

Aturan pengkategorian pada penelitian kali ini dirujuk dari penelitian sebelumnya oleh (Mayasari, 2011) dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengkategorian *Goal Orientation***

Rumus	Klasifikasi Orientasi Tujuan ( <i>Goal Orientation</i> )
$X < M - 1SD$	<i>Task Orientation</i>
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	<i>Ego Orientation</i>
$X > M + 1SD$	Seimbang

Rumus pengkategorian motivasi belajar PJOK siswa yang telah disesuaikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengkategorian Motivasi Belajar PJOK**

Rumus	Klasifikasi Motivasi Belajar PJOK Siswa
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$	Sedang
$X > M + 1SD$	Seimbang

Teknik analisis data pada penelitian kali ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang dipakai untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel. Nilai korelasi (r) berada pada kisaran 1 hingga -1, semakin dekat nilainya dengan 1 atau -1 menandakan hubungan dari kedua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 menandakan hubungan dari kedua variabel tersebut semakin lemah. Nilai positif menggambarkan hubungan searah (X naik maka Y juga naik) dan nilai negatif menggambarkan hubungan sebaliknya (X naik maka Y juga turun). Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 skala yaitu sangat puas, cukup puas, kurang puas dan sangat tidak puas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penyebaran kuisioner kepada 222 siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

Hasil kuisioner *goal orientation* yang disebar kepada 222 siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya

didapat nilai total minimum sebesar 59 dan nilai total maksimum sebesar 100 dengan hasil perhitungan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Kategori Goal Orientation**

Keterangan	Hasil
Nilai terendah (Xmin)	59
Nilai tertinggi (Xmax)	100
Range	Xmax - Xmin 100 - 59=41
Mean	(Xmax + Xmin) / 2 (100 + 59) / 2 = 79,5
SD	Range / 6 41 / 6 = 6,83

Sehingga didapat hasil kategori sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Goal Orientation**

Goal Orientation	Rumus Kategori
Task Orientation	$X < M - 1SD$ $X < 79,5 - 6,83$ $X < 72,67$
Ego Orientation	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $36 - 8 < X < 36 + 8$ $72,67 < X < 86,33$
Seimbang	$M + 1SD < X$ $79,5 + 6,83 < X$ $86,33 < X$

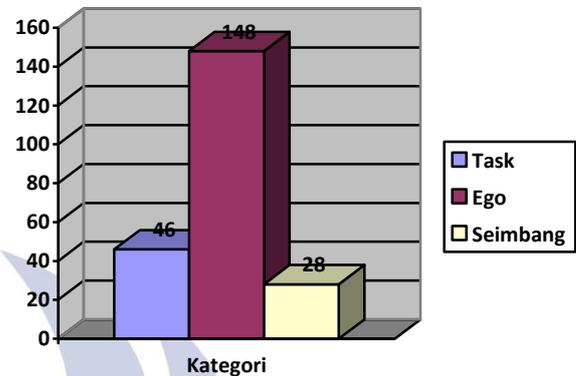
Dari Tabel 4 yang tertera di atas dapat diketahui bahwa dari 222 siswa yang menjadi responden terdapat 46 orang (20,7%) siswa dengan *task orientation*, 148 orang (66,7%) siswa dengan *ego orientation*, dan 28 orang (12,6%) siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki kecenderungan pada *ego orientation* dengan jumlah perbedaan yang signifikan. Pengkategorian *goal orientation* diperoleh dengan rumus seperti pada tabel berikut.

**Tabel 5. Pengkategorian Goal Orientation**

Pengkategorian	Orientasi Tujuan (Goal Orientation)	Jumlah Siswa	%
$X < 72,67$	Task Orientation	46	20,7
$72,67 < X < 86,33$	Ego Orientation	148	66,7
$86,33 < X$	Seimbang	28	12,6
Total		222	100,0

*Goal Orientation* yang dominan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya yakni *ego orientation*. *Goal*

*orientation* yang tinggi dikaitkan dengan kecemasan yang lebih tinggi, motif yang lebih ekstrinsik untuk partisipasi olahraga, strategi pembelajaran yang dangkal, dan pola perilaku yang maladaptif (Bortoli & Robazza, 2005). Distribusi frekuensi dalam bar chart dapat dilihat pada chart berikut ini.



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Data Goal Orientation**

Hasil dari penyebaran kuisioner kepada 222 siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya didapat nilai minimum sebesar 60 dan nilai total maksimum sebesar 116 dengan hasil perhitungan kategori sebagai berikut:

**Tabel 6. Perhitungan Kategori Motivasi Belajar PJOK**

Keterangan	Hasil
Nilai terendah (Xmin)	60
Nilai tertinggi (Xmax)	116
Range	Xmax - Xmin 116-60=56
Mean	(Xmax + Xmin) / 2 (116+60)/2=88
SD	Range / 6 56/6=9,3

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Kategori Motivasi Belajar PJOK**

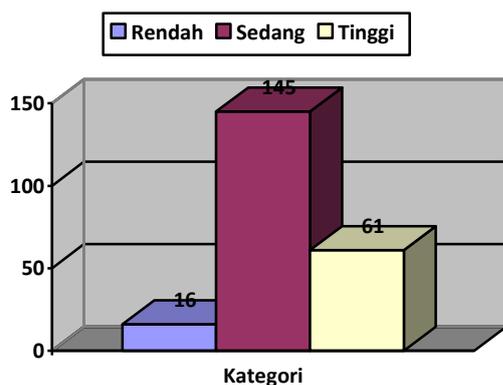
Tingkat Motivasi Belajar PJOK	Rumus Kategori
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 88 - 9,3$ $X < 78,7$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $36 - 8 < X < 36 + 8$ $78,7 < X < 97,3$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $88 + 9,3 < X$ $97,3 < X$

Dari Tabel 7 yang tertera di atas dapat diketahui bahwa dari 222 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini terdapat 16 orang (7,2%) siswa dengan motivasi belajar PJOK yang rendah, 145 orang (65,3%) siswa dengan motivasi belajar PJOK sedang, dan 61 orang (27,5%) siswa dengan motivasi belajar PJOK tinggi. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar dari siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya memiliki motivasi belajar PJOK yang sedang. Pengkategorian motivasi belajar PJOK siswa diperoleh dari rumus sebagai berikut.

**Tabel 8. Pengkategorian Motivasi Belajar PJOK**

Pengkategorian	Tingkat Motivasi Belajar PJOK	Jumlah Siswa	%
$X < 78,7$	Rendah	16	7,2
$78,7 < X < 97,3$	Sedang	145	65,3
$97,3 < X$	Tinggi	61	27,5
Total		222	100,0

Motivasi belajar PJOK pada siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya didominasi dengan motivasi belajar PJOK yang sedang. Distribusi frekuensi motivasi belajar PJOK dalam bar chart dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PJOK**

Dari hasil uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Linieritas *Goal Orientation* dan Motivasi Belajar PJOK**

<i>Deviation from Linearity</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
	31	100,721	1,509	0,051

Hasil uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai *sig* 0,051. Dari hasil tersebut didapatkan hasil yang lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa disaat pandemi Covid-19 dilakukan perhitungan menggunakan korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Pada tabel 10 merupakan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menggunakan SPSS. Tabel 10 tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa disaat pandemi Covid-19. Hipotesis merupakan pernyataan yang kevalidannya harus diuji terlebih dahulu sebelum diterima sebagai teorema atau dalil. Terdapat dua jenis hipotesis pada sebuah penelitian korelasi, yaitu H1 dan H0 yang memiliki arti bahwa H1 memiliki hubungan dari kedua variabel dan H0 tidak memiliki hubungan antara dua variabel. Untuk lebih mudah menginterpretasikan hipotesis disajikan pada tabel 8 berikut.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hubungan *Goal Orientation* dan Motivasi Belajar PJOK**

r	Sig.	Keputusan	Indeks Diterminasi ( $r^2$ )
0,457	0,000	H0 ditolak	20,8%

Dari pengujian menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh nilai *r* hitung sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi 0,000. Langkah berikutnya dilakukan perbandingan, didapat *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan *R* tabel ( $0,457 > 0,131$ ), kemudian nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak. Jika H0 ditolak maka H1 diterima. Kalimat ini mempunyai makna terdapat hubungan antara dua variabel yaitu *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa. Dapat disimpulkan dari pengujian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK siswa. Koefisien korelasi yang tertera positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara *goal orientation* dan motivasi belajar PJOK adalah positif. Dalam data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa dengan *task orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang rendah, siswa dengan *ego orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang sedang, sedangkan siswa dengan

*task* dan *ego orientation* yang seimbang memiliki motivasi belajar PJOK yang tinggi.

Dari data hasil penelitian menunjukkan 46 orang (20,7%) siswa dengan *task orientation*, sebanyak 148 orang (66,7%) siswa dengan *ego orientation* dan sebanyak 28 orang (12,6%) siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang. *Goal orientation* berkaitan dengan pengembangan proses regulasi belajar diantaranya ditandai oleh pencarian informasi untuk sukses fokus pada penguasaan pengetahuan, dan dapat mengembangkan strategi belajar dan pengaturan diri (Susetyo & Kumara, 2012).

Data hasil penelitian menunjukkan 60 siswa atau 27,5% siswa mempunyai motivasi belajar PJOK yang tinggi, 145 siswa atau 65,3% siswa mempunyai motivasi belajar PJOK yang sedang dan 16 siswa atau 7,2% siswa mempunyai motivasi belajar PJOK yang rendah. Motivasi belajar PJOK yang tinggi muncul karena cita-cita atau inspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, karena motivasi adalah sebuah pendorong, penggerak dan pengarah manusia ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan (Ulfah et al., 2016).

Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya dengan *task orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa hanya berfokus pada penyelesaian tugas-tugas sebagai tujuannya, bukan hal-hal yang berada di luar tugas tersebut (Suprayogi, 2010). Purwanto dalam (Jayul & Irwanto, 2020) mengatakan bahwa semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi semua mendapatkan dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” melakukan pembelajaran dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Tak jarang seorang siswa hanya mengerjakan tugas seadanya hanya untuk menuntaskan kewajibannya. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar PJOK menjadi rendah.

Dari data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 15 Surabaya dengan *ego orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang sedang. Pembelajaran daring (*online*) saat pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan berbagai cara seperti cara kombinasi. Dari pembelajaran daring kombinasi ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa walaupun belum maksimal (Jayul & Irwanto, 2020). Keadaan pandemi ini memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berkomunikasi secara langsung kini harus berinteraksi secara daring (*online*). Siswa berorientasi ego cenderung membandingkan kinerja mereka dengan kinerja rekan-rekan mereka dan merasa sukses ketika

mereka mengungguli orang lain (Kolovelonis & Goudas, 2018). Dalam pembelajaran PJOK secara daring, antara satu siswa dengan siswa yang lain menjadi samar keberhasilannya. Siswa dengan *ego orientation* ini kurang terpacu dan berakibat pada motivasi belajar PJOK yang kurang maksimal.

Dari data yang telah diperoleh didapat hasil bahwa siswa SMA Negeri 15 Surabaya dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang memiliki motivasi belajar PJOK yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang memiliki motivasi dari dalam dan dari luar dirinya. Dengan *task orientation* ia fokus pada pengembangan kemampuannya sendiri, melakukan suatu skill tertentu, juga membandingkan performa dirinya dengan kemampuannya sebelumnya bukan dari performa orang lain. Disisi lain dengan *ego orientation* ia juga membandingkan kemampuan dirinya dengan kemampuan atau capaian siswa yang lainnya. Dari keduanya mengakibatkan motivasi belajar PJOK siswa menjadi tinggi.

Dari beberapa pemaparan dari hasil analisis data penelitian yang telah didapatkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa disaat pandemi Covid-19 ini siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya dominan dengan *Ego Orientation*. Siswa membandingkan kemampuannya dengan kemampuan siswa yang lainnya. Dengan kondisi motivasi belajar PJOK yang sedang. Siswa yang memiliki *task orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang rendah dimana mereka fokus pada pengembangan kemampuannya sendiri dan membandingkan dengan kemampuan dirinya yang sebelumnya, tanpa membandingkan kemampuannya dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki *task* dan *ego orientation* yang seimbang memiliki motivasi belajar PJOK yang tinggi. Hal ini dapat dikarenakan adanya dorongan dari dalam dan dari luar dirinya yang berimbang pada motivasi belajar PJOK yang tinggi dan signifikan. Mengingat kemungkinan situasi luar biasa di masa depan, para guru dan orang tua dapat menggabungkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan psikologis akan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan, dengan demikian menumbuhkan motivasi mereka (Zaccoletti et al., 2020).

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 ini, siswa kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya dengan *task orientation* memiliki motivasi belajar PJOK yang rendah, siswa dengan *ego orientation*

memiliki motivasi belajar PJOK yang sedang dan siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang memiliki motivasi belajar PJOK yang tinggi. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah hasil prestasi yang diperolehnya (Nurhidayah, 2015). Terdapat hubungan yang signifikan antara goal orientation dan motivasi belajar PJOK siswa dengan menunjukkan korelasi positif.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama, disaat pembelajaran daring karena dampak Covid-19 ini siswa dengan *task orientation* agar lebih melihat kondisi capaian siswa yang lain agar motivasi belajar PJOK-nya dapat bertambah. Siswa dengan *ego orientation* agar lebih memperhatikan dan fokus pada pengembangan kemampuannya sendiri dengan tidak mengesampingkan membandingkan kemampuannya dengan kemampuan atau capaian siswa yang lainnya. Siswa dengan *task* dan *ego orientation* yang seimbang perlu untuk mempertahankan kemampuan dirinya sehingga motivasi belajarnya tetap terjaga dengan baik. Kedua, guru sebagai pendidik diharapkan dapat memberikan perlakuan sesuai dengan *goal orientation* yang dimiliki setiap siswa agar motivasi belajar PJOK dapat terjaga dengan baik. Ketiga, lembaga atau sekolah dapat memberikan solusi terbaik dari kesimpulan yang telah diperoleh dengan memberikan pembelajaran dan fasilitas yang disesuaikan dengan pandemi Covid-19 pada masing-masing orientasi tujuan yang dimiliki oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Bhetharem, I. M., Mahardika, I. M. S. U., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Tingkat Motivasi Dan Model Aktivitas Jasmani Siswa Dan Guru SMAN 2. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 449–455.
- Bortoli, L., & Robazza, C. (2005). *Italian Version Of The Task And Ego Orientation In Sport Questionnaire*. 100(Perceptual and Motor Skills), 43–50.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Belajar, M. (2020). *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 3(01), 123–140.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). International Journal of Information Management Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice : Transforming education , work and life. *International Journal of Information Management*, 55(July), 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Herlina, M. S. (2020). *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan ( PJOK ) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease ( COVID ) -19 Di Sekolah Dasar*. 0383.
- Indriono, T. (2014). *Motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas viii di smp negeri 4 depok kab. sleman*.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*. 6(2), 190–199.
- Jena, P. K. (2020). *Research Article Impact Of Pandemic Covid-19 Covid Pravat Kumar Jena Assistant Regional Director , IGNOU Regional Centre , Bhubaneswar*.
- Kolovelonis, A., & Goudas, M. (2018). The relation of physical self-perceptions of competence, goal orientation, and optimism with students' performance calibration in physical education. *Learning and Individual Differences*, 61(November 2017), 77–86. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.013>
- Margono. (2012). Peranan Pendidikan Jasmani Menghadapi Era Globalisasi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/miki.v2i1.2557>
- Mayasari, D. (2011). *Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Peseta Bimbingan Belajar LBB Primagama*. 1–93.
- Nurhidayah, D. A. (2015). *Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika smp*. 3(2), 13–24.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSSEE)*, 1(1), 21–30. [https://www.researchgate.net/publication/340917125\\_Kendala\\_Pelaksanaan\\_Pembelajaran\\_Jarak\\_Jauh\\_PJJ\\_dalam\\_Masa\\_Pandemi/stats](https://www.researchgate.net/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/stats)

- Suprayogi, M. (2010). *Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas Dengan Orientasi Tujuan Siswa Dengan Mengontrol Self-Efficacy*. 263–275.
- Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). *Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar*. 39(1), 95–111.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ulfah, K. R., Santoso, A., Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). *Hubungan motivasi dengan hasil belajar ips*. 1607–1611.
- Zaccoletti, S., Camacho, A., Correia, N., Aguiar, C., Mason, L., Alves, R. A., & Daniel, J. R. (2020). *Parents' Perceptions of Student Academic Motivation During the COVID-19 Lockdown: A Cross-Country Comparison*. 11(December), 1–13.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.592670>

